



Menjadi Laskar Kristus yang Siap Menderita: Pembinaan Remaja-Pemuda HKBP Paranginan

Pahala Simanjuntak¹, Petrus N. B. Pardede¹, Dedi S. P. Situmorang¹

¹ Sekolah Tinggi Teologi HKBP Pematangsiantar, Indonesia

 psimanjuntak@stt-hkbp.ac.id

Abstract

ARTICLE INFO

Article history:

Received

January 28,
2022

Revised

March 27, 2022

Accepted

April 03, 2022

Youth and adolescent delinquency is increasingly rampant to the point that it has become something to worry about nowadays. Church youth and teenagers as the next generation need to be given spiritual formation to anticipate youth and adolescent delinquency. It is within this framework that STT HKBP provides guidance to youth and teenagers as well as at HKBP Paranginan. This training aims to provide knowledge to youth and teenagers regarding their identity as Warriors of Christ who are ready to suffer. This coaching method involves active participation from youth and teenagers at HKBP Paranginan. This formation received an immediate positive response because it included a new understanding of the meaning of the Soldiers of Christ who are ready to suffer.

Keywords: Financial Literacy, Digital Marketing, Financial Technology, SMEs Performance

Published by
ISSN

CV. Creative Tugu Pena
2774-7077

Website

<https://attractivejournal.com/index.php/bce/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



PENDAHULUAN

Pemuda dan remaja merupakan suatu aset penting yang dimiliki oleh gereja. Hal ini dikarenakan pemuda dan remaja adalah suatu generasi penting yang nantinya akan menjadi penerus kaum Kristiani yang mampu mewujudkan kehadiran Kerajaan Allah di tengah dunia yang merupakan tugas penting dari gereja (Debora & Pendahuluan, 2016; Hukom & Murniarti, 2023; *Pendampingan Melalui Pelatihan Asertivitas Untuk Meningkatkan Kemampuan Relasi Interpresonal Pada Komunitas Pemuda Gereja - Ubaya Repository*, n.d.; Sahartian Sekolah Tinggi Teologi Berita Hidup, 2018). Dengan kata lain, pemuda dan remaja inilah yang akan menjadi perwakilan gereja dalam melakukan pelayanannya di tengah dunia. Untuk itulah, begitu penting peranan dari pemuda dan remaja Kristen bagi gereja. Hanya saja, melihat perkembangan zaman saat ini kondisi para pemuda dan remaja sangat mengkhawatirkan kondisinya.

Kekhawatiran kondisi pemuda dan remaja yang dimaksud berbentuk pada kenakalan-kenakalan seperti kecanduan alkohol, penyalahgunaan narkoba, penggunaan rokok, kabur dari rumah, hingga seks bebas (Boiliu & Sinaga, 2021; Tyas et al., 2022). Tentu kenakalan yang dilakukan oleh para pemuda dan remaja tidak terbebas dari adanya penyebab yang menjadi alasan mereka untuk melakukannya. Adapun penyebab dari perilaku kenakalan pemuda dan remaja ialah karena: 1) mengalami krisis identitas yang ditandai dengan adanya rasa ingin tahu yang tinggi; 2) bentuk pembuktian harga diri; dan 3) stress. Tentu, kenakalan yang dilakukan oleh para pemuda dan remaja akan menyebabkan adanya tingkah laku yang bertentangan dengan nilai kehidupan atau norma

sosial yang ada di sekitarnya. Dengan melihat situasi ini, tidak menutup kemungkinan para pemuda dan remaja Kristen dapat ikut terjerumus kepada kenakalan tersebut. Hal ini dikarenakan para pemuda dan remaja Kristen ikut berbaur dan bergaul terhadap para pemuda dan remaja yang ada disekitarnya yang memiliki sifat, latar belakang hingga tingkah laku yang berbeda. Untuk itulah, diperlukan tindakan cepat dari gereja termasuk HKBP (Huria Kristen Batak Protestan) sebagai suatu lembaga gereja dalam menanggapi situasi yang terjadi pada para pemuda dan remaja saat ini.

Sebagai bagian dari lembaga HKBP, Sekolah Tinggi Theologia HKBP yang merupakan suatu lembaga pendidikan teologi memiliki program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ke gereja. Kegiatan PKM ini merupakan salah satu dari tiga pilar perguruan tinggi atau tri darma perguruan tinggi di STT HKBP Pematang Siantar, yang selalu dilakukan melalui unit Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat (LPPM) dengan memilih gereja dan masyarakat di luar kampus dan disetujui oleh ketua STT HKBP Pematang Siantar. Salah satu bentuk atau wujud dari kegiatan PKM telah dilakukan ke gereja HKBP Paranginan Distrik XVI Humbang Habinsaran, Kabupaten Humbang Hasundutan. Kegiatan tersebut dilakukan oleh rombongan yang terdiri dari 20 mahasiswa dan dipimpin oleh Pdt. Pahala J. Simanjuntak, D.Th, sebagai Dosen Pembimbing Akademis (DPA).

Melalui kegiatan PKM, STT HKBP sebagai bagian dari HKBP juga memfokuskan pandangannya kepada para pemuda atau *naposobulung* dan remaja yang ada di HKBP Paranginan. Fokus ini berbentuk pada pembinaan yang diberikan kepada pemuda atau *napobulung* dan remaja dengan topik: "Menjadi Laskar Kristus yang siap menderita" (2 Tim 2:1-13). Topik ini disampaikan oleh Pdt. Pahala J. Simanjuntak, D.Th sebagai seorang Dosen STT HKBP Pematang Siantar yang sekaligus juga disampaikan dalam khotbahnya dalam ibadah minggu.

Melalui pendekatan yang dilakukan oleh STT HKBP Pematang Siantar memberikan harapan agar para pemuda atau *naposobulung* dan remaha di HKBP Paranginan mendapat pemahaman yang lebih baik mengenai bagaimana memiliki pribadi yang baik sehingga dapat mengatasi kenakalan pemuda dan remaja yang ada disekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pembinaan yang dilakukan oleh HKBP Paranginan bersama dengan STT HKBP terhadap para pemuda atau *naposobulung* dan remaja dalam menghadapi kenakalan yang menjadi kekhawatiran saat ini.

METODE

Kegiatan PKM ini dilakukan pada tanggal 10 - 11 Oktober 2020 di HKBP Paranginan. Subjek dalam kegiatan ini adalah para pemuda atau *naposobulung* dan remaja yang masuk dalam perkumpulan kategorial pemuda atau *naposobulung* dan remaja yang ada di HKBP Paranginan. Dalam melaksanakan kegiatan ini kami bersama tim mengadakan metode ceramah melalui pembinaan kerohanian kepada pemuda atau *naposobulung* dan remaja di HKBP Paranginan. Yang menjadi topik dalam pembinaan kerohanian tersebut adalah "Menjadi Laskar Kristus yang siap menderita".



Gambar 1. Pembinaan kepada *Naposobulung* dan Remaja HKBP Paranginan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna Laskar Kristus, Menderita, Pemuda atau Naposobulung dan Remaja

a. Laskar Kristus

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, laskar berarti tentara, pasukan, serta sebutan yang digunakan kepada kelompok serdadu. Kristus dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebutan yang diberikan kepada Yesus Sang Mesias. Berdasarkan kedua pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa laskar Kristus merupakan suatu sebutan atau istilah yang digunakan kepada suatu kelompok serdadu yang dipercaya bahwa Yesus adalah pemimpin kelompok itu. Istilah laskar Kristus pernah digunakan sebagai identitas salah satu kelompok yang ikut tergabung dalam peristiwa 19 Januari 1999 yang terjadi di Maluku. Hanya saja, makna laskar Kristus yang dimaksud tidaklah yang dimaksud demikian.

Dalam hal Kekristenan mengenai laskar Kristus juga sering digunakan. Penggunaannya dapat dilihat dalam lagu Majulah Laskar Kristus, Laskar Kristus dan lagu-lagu lainnya. Laskar adalah suatu posisi yang terhormat, sebab dengan posisi ini seseorang diberi kepercayaan untuk berjuang. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa laskar Kristus juga disebut sebagai pejuang atau prajurit Kristus. Untuk istilah prajurit Kristus merupakan suatu istilah yang digunakan kepada jemaat atau gereja. Penggunaan ini mengandung makna bahwa orang Kristen haruslah kuat dalam Kristus, menggunakan perlengkapan senjata Allah, melawan tipu muslihat Iblis, berikatpinggang pada kebenaran dan berbajuzirah pada keadilan (Efesus 6:10-20). Peran gereja sebagai laskar Kristus atau prajurit Kristus tidak terlepas dari kisah di kitab Perjanjian Baru yang menyebut gereja sebagai *ekklisia*. *Ekklisia* artinya dipanggil dari antara orang banyak. Dalam kebudayaan Yunani dan Romawi, istilah ini biasanya diterapkan oleh seorang Jenderal saat ingin membentuk pasukannya, dimana sang Jenderal akan mengutus utusannya untuk memanggil pemuda dan remaja untuk masuk milisi. Tidak jauh berbeda, gereja merupakan kumpulan orang yang dipanggil untuk menjadi prajurit Kristus. Dan berdasarkan kebudayaan Yunani dan Romawi tersebutlah hingga sekarang para pemuda dan remaja sering disebut sebagai laskar atau prajurit Kristus.

b. Menderita

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa menderita adalah menanggung sesuatu yang tidak menyenangkan. Dengan kata lain bahwa adanya perasaan menderita dikarenakan adanya penderitaan. Penderitaan telah menjadi masalah semua manusia sehingga menjadikannya dialami oleh semua manusia dan diyakini telah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Perlu diketahui bahwa penderitaan merupakan bentuk konsekuensi dari dosa yang dilakukan oleh Adam dan Hawa (Kej. 3:16-19), sehingga konsekuensi tersebut menjadi tanggungan bagi setiap manusia.

Dalam Alkitab dijelaskan bahwa penderitaan memberikan warna dalam kehidupan manusia, baik itu di masa Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru. Dengan demikian, pernyataan harus menghadapi segala macam bentuk penderitaan di bumi sering muncul dalam Alkitab. Dalam Matius 16:24. Yesus mengungkapkan bahwa setiap orang yang ingin mengikutinya, harus menyangkal diri, memikul salibnya dan mengikutinya. Perlu diketahui bahwa salib adalah lambang dari penderitaan dan kemuliaan, sehingga orang yang mau untuk memikul salib tentu akan merasakan penderitaan dan rasa sakit. Penderitaan memiliki sifat yang keras. Dengan sifat ini, penderitaan dapat dipahami sebagai media yang digunakan oleh Tuhan Allah untuk mendidik manusia (Mzm. 119: 67, 71, 75). Pernyataan ini juga didukung dengan peristiwa yang dialami oleh jemaat perdana yang juga mengalami penderitaan namun mereka menyakini bahwa penderitaan yang mereka alami adalah bentuk dari ujian untuk iman yang mampu menghasilkan ketekunan (Yak 1:2-4).

c. Pemuda atau *Naposobulung*

Secara umum mengenai pemuda hampir disamakan dengan remaja padahal kedua hal tersebut memiliki perbedaan. Dalam *penjelajahmuda.id* dijelaskan bahwa sebutan pemuda diberikan kepada orang-orang yang telah berusia 16 tahun hingga 30 tahun. Mengenai pemuda, HKBP menggunakan istilah *naposobulung* sebagai sebutan untuk pemuda. Dalam HKBP, *naposobulung* juga merupakan sebuah perkumpulan organisasi yang dimana orang-orang yang berusia 22 tahun hingga yang belum menikah yang menjadi anggotanya. Dengan kata lain, HKBP memahami bahwa sebutan pemuda diberikan kepada orang-orang yang memiliki umur 22 tahun hingga kepada orang-orang yang belum menikah. *Naposobulung* biasanya akan melakukan banyak kegiatan baik di dalam gereja maupun di luar gereja dengan tujuan untuk membentuk pergaulan yang baik dengan sesama baik itu dengan sekitarnya maupun sesama anggota.

d. Tinjauan Mengenai Remaja

Remaja juga merupakan suatu masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Berdasarkan *penjelajahmuda.id*, masa remaja terjadi pada orang-orang yang berusia 12 tahun sampai 15 tahun. Tidak jauh berbeda dengan pemuda atau *naposobulung*, dalam HKBP juga terdapat perkumpulan remaja yang menjadi suatu organisasi. Remaja dalam HKBP ditujukan kepada orang-orang yang memiliki usia 16 tahun hingga 21 tahun dan belum menikah. Organisasi remaja ini biasanya akan membentuk pribadi untuk lebih dekat kepada Tuhan Allah, sehingga terdapat kegiatan-kegiatan yang mengandung kepedulian terhadap sesama dilakukan. Selain itu juga, terdapat pengajaran mengenai saling menghargai sehingga para remaja yang ikut tergabung dalam organisasi remaja di HKBP akan menjauhi pergaulan yang buruk baginya dan dapat mewujudkan pergaulan yang baik dengan sesamanya.

Tantangan dan Potensi Remaja-Naposobulung HKBP Paranginan

HKBP Paranginan memiliki 1.953 jumlah pemuda atau *naposobulung* dan remaja di tahun 2020. Diketahui bahwa marga yang dimiliki oleh para pemuda atau *naposobulung* dan remaja di HKBP Paranginan mayoritas bermarga Siburian, Aritonang dan Rajagukguk kemudian diikuti dengan marga Simanjuntak, Samosir dan lainnya. Dengan beragamnya marga tersebut, kaum pemuda dan remaja menggambarkan keindahan perbedaan dan kesatuan yang luar biasa tercipta. Kondisi ini memang telah menunjukkan sebagai ciri dari pemuda atau *naposobulung* dan remaja Kristen namun tidak hanya berhenti disitu saja. Ciri yang sebenarnya adalah sebagai Laskar Kristus yang sesungguhnya yang mampu ditunjukkan dalam hidup mereka.

Para pemuda atau *naposobulung* dan remaja dalam masa perkembangannya pada umumnya terdapat persentase yang menunjukkan kecepatan perkembangan terjadi, seperti

- Perkembangan fisik sebesar 35%.
- Perkembangan intelektual sebesar 20%.
- Perkembangan emosional sebesar 30%.
- Perkembangan spiritual sebesar 15%.

Hal ini membuktikan bahwa persentase spiritual yang berkembang pada pemuda atau *naposobulung* dan remaja di masa perkembangannya sangat minim. Dalam 2 Tim. 2:1-2, pembinaan jemaat dapat memampukan semua jemaat cakap mengajar orang lain. Paulus melakukan pengajaran dan pembinaan terhadap Timotius guna untuk adanya regenerasi terhadap pengabar Injil. Oleh karena itu, pembinaan jemaat merupakan suatu usaha untuk menjadikan setiap orang percaya cakap mengajar dan diperlengkapi untuk tugas-tugas pelayanan sehingga bermultiplikasi.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa Laskar Kristus ialah prajurit yang dilatih oleh Kristus untuk berperang secara rohani. Apabila hal ini dihubungkan pada pemuda atau *naposobulung* dan remaja di HKBP Paranginan maka mereka akan mampu melawan kuasa jahat dan godaan. Hal inilah yang ditekankan oleh Pdt. Pahala J.

Simanjuntak, D.Th agar para pemuda atau *naposobulung* dan remaja menjadi kuat, handal dan tangguh. Untuk menggapai ketiga hal ini, tentu diperlukan perjuangan dan siap untuk menderita. Penderitaan yang dimaksud berwujud pada suatu situasi atau kondisi dimana mereka akan dicobai dan dapat membuat mereka goyah atau tetap teguh sebagai pemuda atau *naposobulung* dan remaja Kristen yang turut terhadap perintahNya.

Penderitaan yang akan dirasakan seperti mereka akan dijauhkan oleh teman-teman mereka karena tidak asyik lagi, akan dilecehkan bahkan akan diganggu sebab tidak menjadi bagian dari teman-temannya lagi. Dengan menjadi siap untuk menderita, tentu para pemuda atau *naposobulung* dan remaja akan dilatih untuk memperlengkapi diri dengan senjata-senjata rohani yang bersifat spritualitas. Dengan kata lain bahwa dengan menjadi siap untuk menderita pemuda atau *naposobulung* dan remaja Kristen terkhusus HKBP Paranginan akan dilatih dengan berat dan teratur sebagai bentuk persiapan untuk menjalani pertempuran sesungguhnya yakni melawan godaan dan tipu muslihat iblis. Hal ini jugalah yang ditekankan dalam 2 Tim. 2:3-4 dengan bunyi “Ikutlah menderita sebagai seorang prajurit yang baik dari Kristus Yesus.”

Dengan menekankan untuk menjadi Laskar Kristus yang siap menderita dalam 2 Tim. 2, para pemuda atau *naposobulung* dan remaja di HKBP Paranginan diajak untuk rela menderita demi Injil seperti yang dilakukan oleh Timotius. Pdt. Pahala J. Simanjuntak dalam pembinaan yang dipimpinya mengungkapkan dengan sadar bahwa tugas untuk memberitakan Injil akan semakin berat di masa yang akan datang. Dengan dasar inilah Pdt. Pahala J. Simanjuntak mengungkapkan bahwa dengan pekerjaan yang dilakukan oleh para pemuda atau *naposobulung* dan remaja di masa depan juga dapat memberitakan Injil kepada dunia sebab yang terpenting adalah komitmen. Hal ini jugalah yang disampaikan oleh Paulus dalam pembinaannya kepada Timotius sebelum menjadi penyebar Injil. Paulus menekankan kepada Timotius bahwa untuk menjadi seorang Laskar Kristus yang memberitakan Injil tidak perlu merasa malu dan takut sebab Allah akan memelihara dan melindungi umatNya. 2 Tim. 2: 3-6 merupakan kiasan yang digunakan oleh Paulus kepada Timotius untuk menggambarkan penderitaan, yakni:

- a. Sebagai prajurit yang setia, yang menekankan bahwa tidak boleh membiarkan apapun di dalam kehidupannya untuk mengikuti Kristus.
- b. Sebagai olahragawan, yang menekankan harus berjuang dengan kesungguhan hati dan kedisiplinan diri yang tinggi walaupun itu harus menderita untuk mencapai kemenangan.
- c. Sebagai bertani yang bekerja keras, yang menekankan untuk berusaha sekuat tenaga.

Dengan ketiga kiasan ini, secara jelas terlihat bahwa Paulus mengungkapkan bahwa Timotius adalah penerus tongkat estafet pelayanan gereja. Demikian jugalah yang ingin diterapkan kepada para pemuda atau *naposobulung* dan remaja di HKBP Paranginan bahwa merekalah yang menjadi regenerasi terhadap pelayanan gereja yang ada saat ini.

Pembinaan yang diberikan kepada para pemuda atau *naposobulung* dan remaja di HKBP Paranginan memberikan pemahaman yang baru terhadap mereka. Bukan tanpa alasan, hal ini dibuktikan dengan persentasi yang dijelaskan sebelumnya bahwa perkembangan spiritual yang terjadi hanya sebesar 15%. Pemahaman baru yang didapat ini merupakan respon yang positif dari para pemuda atau *naposobulung* dan remaja di HKBP Paranginan. Selain itu juga, mereka juga menjadi memiliki motivasi yang baru, bahwa sebagai regenerasi atau penerus pelayanan gereja kepada dunia, kesukaran dan penderitaan tidak boleh menjadi rintangan yang membuat mereka untuk kendur dan mundur untuk menunjukkan pelayanan yang mereka lakukan sebagai orang Kristen. Dengan bertahan dalam penderitaan yang didapat menjadikan adanya sukacita yang akan diperoleh oleh para pemuda atau *naposobulung* dan remaja di HKBP Paranginan di masa yang akan datang.

Sebagai generasi kedua, sama seperti yang diterapkan Paulus kepada Timotius, para remaja dan pemuda atau *naposobulung* akan menjadi generasi pertama atau pelaku dalam pelayanan kepada dunia. Melayani seperti seorang prajurit atau tentara itulah yang diterapkan oleh para pemuda atau *naposobulung* dan remaja sebagai laskar Kristus. Hal inilah yang ditekankan dalam 2 Tim. 2:3-4 dengan menggunakan kata kunci "berjuang". Untuk itulah, para pemuda atau *naposobulung* dan remaja HKBP Paranginan diajak untuk menunjukkan dirinya laskar Kristus tentu harus memiliki karakter yang taat serta patuh kepada komandannya yakni Yesus Kristus. Karakter tersebut diwujudkan dengan lebih mengutamakan Yesus Kristus dibanding dengan mengutamakan kehidupannya, kehidupan keluarganya, maupun semua yang dimilikinya. Yang artinya adalah tidak memfokuskan atau memprioritaskan hidupnya lebih dari Yesus Kristus, sang komandannya.

KESIMPULAN

HKBP Paranginan merupakan gereja induk (sabungan Ressor) yang memiliki anggota jemaat 350 kepala keluarga (KK). HKBP Paranginan juga memiliki banyak pemuda atau *naposobulung* dan remaja di HKBP Paranginan berjumlah 1.953 orang, walaupun memang tidak seluruhnya ikut tergabung dalam kategorial pemuda atau *naposobulung* dan remaja. Pembinaan terhadap para pemuda atau *naposobulung* dan remaja di HKBP Paranginan yang dilakukan oleh Pdt. Pahala Simanjuntak, D.Th melalui kegiatan PKM dari STT HKBP Pematang Siantar memberikan respon yang positif. Respon positif yang diperoleh berasal dari para pemuda atau *naposobulung* dan remaja di HKBP Paranginan sendiri dan dari Majelis dan warga jemaat HKBP Paranginan. Hal ini merupakan bagian dari kesenangan atas kehadiran lembaga ini. Dorongan untuk melakukan pembinaan kepada para pemuda atau *naposobulung* dan remaja di HKBP Paranginan merupakan bentuk dukungan untuk menyampaikan mengenai tugas dan peran yang dimiliki mereka sebagai generasi penerus.

REFERENSI

- Aji, O. K. (2016). *Being Radical For Jesus: Membangun Dasar Kehidupan Kristen yang Radikal Bagi Tuhan*, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Aritonang, J. S. (2004). *Sejarah Perjumpaan Kristen dan Islam di Indonesia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Boiliu, F. M., & Sinaga, S. (2021). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Iman Pemuda Gereja Huria Kristen Di Masa Pandemi Covid-19. *Media Komunikasi FPIPS*, 20(2), 161–172. <https://doi.org/10.23887/Mkfis.V20I2.33643>
- Debora, N., & Pendahuluan, P. (2016). Bersaksi tentang kristus sebagai gaya hidup pemuda gereja masa kini. *Missio Ecclesiae*, 5(2), 169–189. <https://doi.org/10.52157/ME.V5I2.64>
- Halawa, H. (2021). *Pengharapan Ditengah Penderitaan*, Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Hukom, J. M., & Murniarti, E. (2023). Analisis pelatihan kepemimpinan pemuda gereja. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 16(2), 210–217. <https://doi.org/10.51212/JDP.V16I2.208>
- Marbun, P. (2015). *Pembinaan Jemaat*, Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Roni, J. (1993). *Menang Atas Penderitaan*, Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Verkuyl, J. (2001). *Aku Percaya: Uraian Tentang Injil dan Seruan Untuk Percaya*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Pendampingan Melalui Pelatihan Asertivitas untuk Meningkatkan Kemampuan Relasi Interpresonal pada Komunitas Pemuda Gereja - Ubaya Repository*. (n.d.). Retrieved April 2, 2024, from <http://repository.ubaya.ac.id/41672/>

- Samuel B. H. (2002). Timotius dan Tingkat Estafet Pelayanan Gereja, dalam Robert P. Borrong dkk (ed), *Berakar di Dalam Dia & Dibangun di Atas Dia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Sutanto, T. K. (2008). *Tiga Dimensi Keesaan Dalam Pembangunan Jemaat*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Tubagus, S. (2021). *Pendidikan Agama Kristen Anak*, Solok: Penerbit Insan Cendekia Mandiri.
- Sahartian Sekolah Tinggi Teologi Berita Hidup, S. (2018). Pengaruh Pembinaan Rohani Gereja Berdasarkan Efesus 4:17-24 Terhadap Gaya Hidup Konsumerisme Pemuda Gereja Pantekosta di Indonesia Theofilus Blitar. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 1(1), 31-45. <https://doi.org/10.38189/JTBH.V1I1.3>
- Tyas, M. Y. S., Alfianto, A. G., & Rahmawati, W. (2022). Gambaran Kesehatan Jiwa pada Generasi Z di Kelompok Pemuda Gereja Kota Malang: Laporan Kasus. *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti*, 10(1), 29-34. <https://doi.org/10.47794/JKHWS.V10I1.359>

Copyright Holder:

© Pahala Simanjuntak, Petrus N. B. Pardede, Dedi S. P. Situmorang (2022)

First Publication Right :

© Bulletin of Community Engagement

This article is under:

CC BY SA